I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian karena memiliki dampak yang secara langsung terhadap kebutuhan pokok dasar masyarakat di Indonesia. Sejak awal pembangunan lima tahun (pelita), pemerintah telah berupaya meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya pertanian tanamanpangan terutama beras, dalam rangka swasembada pangan. Hal tersebut terlihat pada tahun 1984, Indonesia berhasil menjadi negara yang mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, dan memperoleh penghargaan dari Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO). Penggunaan bibit unggul tidak terlepas dari ketepatan pengadaan dan distribusi benih unggul sampai ke tangan petani, sesuai dengan prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga dan tepat mutu. Benih memegang peranan yang sangat penting dalam budidaya pertanian, sehingga kondisi perbenihan mencerminkan kemajuan pertanian dalam suatu negara (Arsanti, 1995).

Kebutuhan padi setiap tahun meningkat dan menyebabkan kebutuhan akan benih padi juga meningkat. Didalam usaha peningkatan produksi padi dilakukan dengan cara penggunaan benih padi unggul bersertifikat. Termasuk mendorong penggunaan teknologi baru seperti varietas unggul, pemupukan yang tepat, perbaikan cara bercocok tanam, pengendalian hama dan penyakit, pengairan yang teratur, penanganan pasca panen serta pemasaran hasil. Penggunaan benih unggul bermutu tinggi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktivitas usahatani padi. Oleh karena itu ketersediaan benih unggul bermutu tinggi bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani merupakan syarat penting dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi (Hanafia, 1998).

Dalam budidaya tanaman, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut ikut menentukan produksi. Benih padi adalah

gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disesuaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan dipersemaian (Sucahyo, 2015).

Padi (Oryza sativa) merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk Indonesia sehingga perlu dikembangan dengan perkembangan usahatani. Padi termasuk salah satu tanaman pangan yang tergolong rumput – rumputan (*gramineae* atau *poaceae*). Padi merupakan makanan pokok untuk menghasilkan beras atau nasi yang mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia terutama karbohidrat sebagai sumber energi karena beras mengandung zat penguat.

Petani diharapkan memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan sekaligus juga memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, maka produksi pangan, khususnya beras harus meningkat sekurang-kurangnya sejalan dengan peningkatan permintaan produksi pangan. Luas lahan padi di Provinsi Jambi pada tahun 2020 adalah 86.223 ha, hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah potensi tanaman pangan. Perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Jambi tahun 2011 - 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2020.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Pertumbuhan Produksi (%)
2011	132.523	570.553	4,31	
2012	157. 441	646.641	4,10	13,33
2013	153. 243	664.533	4,33	2,76
2014	145. 990	664.721	4,55	0,02
2015	122 .214	541.486	4,43	-18,53
2016	165.207	752.811	4,55	39,02
2017	170.092	782.049	4,59	3,88
2018	118.408	500.021	4,22	-36,06

2019	69.536	309.932	4,45	-38,01
2020	86.223	374.376	4,34	20,96

Sumber : BPS Jambi Dalam Angka, 2012- 2021.

Tabel 1, menunjukkan bahwa selama kurun waktu sepuluh tahun, luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 produksi padi sawah di Provinsi Jambi mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019. Produksi padi di Provinsi Jambi sebesar 309.932 ton pada tahun 2019 menjadi 374.376 ton pada tahun 2020 atau mengalami peningkatan produksi sebesar 20,96 %, hal ini dikarenakan bertambahnya luas lahan sebesar 23,9 %.

Kebutuhan akan beras semakin terasa, karena masih rendahnya peningkatan produksi pangan (beras) bila dibandingkan dengan jumlah kenaikan penduduk. Meningkatnya kebutuhan akan beras akibat bertambahnya jumlah penduduk menuntut produksi padi lebih tinggi mengingat kecepatan peningkatan jumlah penduduk mengikuti deret ukur (Dharmawan, 2010). Produksi padi pada tahun 2020 sebesar 374.376 ton dengan laju pertumbuhan produksi padi tahun 2020 adalah 20,96 % dengan rata-rata laju pertumbuhan produksi padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2011-2020 adalah sebesar -1,26 % pertahun. Tingginya pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan produksi padi sawah.

Dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan produksi padi yaitu dengan menggunakan benih yang bermutu, penggunaan pupuk yang berimbang dan metode penanaman yang lebih baik. Benih padi merupakan salah satu sarana budidaya tanaman dalam upaya peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya padi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat.

Kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi tahun 2020 adalah 3.403,26 ton (Rudi, 2022). Hal ini masih jauh dari produksi benih padi yang dihasilkan dengan mutu yang

memenuhi syarat sertifikasi benih. Produksi benih padi yang dihasilkan oleh Balai Benih Induk (BBI) padi terbatas jumlahnya sehingga dalam meningkatkan produksi benih perlu adanya penambahan luas lahan penangkaran benih. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan penangkaran benih padi pada setiap Kabupaten oleh petani atau penangkar atau produsen benih dalam bentuk perorangan atau badan hukum dan instansi Pemerintah yang diawasi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi. Peran Petani penangkar benih dalam penyediaan benih bermutu sangat diperlukan dalam rangka untuk peningkatan produksi padi. Pada dasarnya usaha atau penangkaran benih bertujuan untuk menghasilkan benih dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih. Kemampuan Provinsi Jambi untuk menghasilkan produksi calon benih padi sawah tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Provinsi Jambi Menghasilkan Produksi Calon Benih dan Benih Lulus Uji Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020.

Kabupaten /Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi Benih (Ton)	Produksi Lulus (Ton)	Produktivitas (ton/ha)	% Tingkat Kelulusan
Kota Jambi	4,00	-	-	-	-
Batanghari	198,00	85,40	42,00	0,43	49,1
Muaro Jambi	80,00	153,75	113,95	1,92	74,1
Bungo	212,00	125,90	67,70	0,59	53,7
Tebo	255,50	209,20	110,80	0,82	52,9
Merangin	426,00	245,70	240,20	0,57	97,7
Sarolangun	301,25	103,04	103,34	0,34	100,0
Tanjab Barat	**122,50**	**331,38**	**293,00**	**2,70**	**88,4**
Tanjab Timur	272,50	267,09	216,72	0,98	81,1
Kerinci	129,17	58,25	51,05	0,45	87,6
Sungai Penuh	12,00	7,00	7,00	0,58	100,0
Balai Benih	18,50	7,10	6,49	0,38	91,4
Jambi	**4.300,92**	**1.593,81**	**1.252,25**	**0,81**	

Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikat Pembenihan Jambi, 2021.

Berdasarkan tabel 2, kemampuan Provinsi Jambi dalam menghasilkan produksi calon benih sebesar 1.593,81 ton dan produksi benih lulus uji lab sebesar 1.252,25 ton. Produksi dan Produktivitas benih padi di Provinsi Jambi bervariasi per Kabupaten. Salah satu Kabupaten yang memproduksi benih padi sawah adalah Kabupaten Tanjung Jabung

Barat, dengan luas lahan 122,50 ha dan produksi calon benih 331,38 ton dengan produktivitas sebesar 2,70 ton/ha dan tingkat kelulusan uji lab sebesar 88,4 %. Adapun data mengenai perkembangan luas lahan, produksi calon benih, produktifitas dan produksi benih lulus uji di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2016 - 2020 dapat lihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan Luas lahan, Produksi Calon Benih , Produksi Lulus Uji Benih, dan Produktivitas Benih Padi Sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2016 – 2020.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Lulus Uji (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Persentase Lulus Uji (%)
2016	103,25	348,79	267,95	3,37	77
2017	140,00	178,41	139,04	1,27	78
2018	275,00	143,38	134,16	0,52	94
2019	230,25	477,18	433,58	3,07	91
2020	122,50	331,38	293,00	2,70	88

Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikat Pembenihan Jambi, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi benih padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2016 – 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 produksi calon benih padi sebesar 348,79 ton dengan produksi benih lulus uji mencapai 267,95 ton dan tingkat kelulusan uji adalah 77 persen. Tahun 2019 produksinya naik menjadi 477,18 ton dengan produksi lulus uji sebesar 433,58 ton dengan persentase lulus uji 91 persen. Namun pada tahun 2020 produksi benih mengalami penurunan menjadi 331,38 ton dengan produksi lulus uji sebesar 293,00 ton dengan tingkat kelulusan uji mencapai 88 persen.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan Kabupaten yang melakukan penangkaran benih padi sawah bersertifikat. Kabupaten ini terdiri dari tiga belas Kecamatan yaitu; Kecamatan Batang Asam, Bram Itam, Betara, Kuala Betara, Merlung, Muara Papalik, Pengabuan, Renah Mendaluh, Seberang Kota, Senyerang, Tebing Tinggi, Tungkal Ilir dan Tungkal Ulu. Dari keseluruhan Kecamatan terdapat tiga Kecamatan yang melakukan penangkaran benih padi sawah yaitu Kecamatan Batang Asam, Kecamatan

Pengabuan, dan Kecamatan Senyerang.

Kecamatan Batang Asam pada tahun 2020 merupakan sentra penghasil benih padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini dapat dilihat dari besarnya produksi calon benih yaitu mencapai 321,38 ton atau sebesar 96,9% dari total produksi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas lahan sebesar 93 hektar dan produktivitas mencapai 3,45 ton per hektar. Pemenuhan benih padi bersertifikat untuk wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020 sudah terpenuhi, namun pemenuhan benih Provinsi Jambi belum terpenuhi. Oleh karena itu Pemerintah Daerah melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengadakan program perbenihan Padi bersertifikat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan benih padi di wilayah Provinsi Jambi.

Pada Kecamatan Batang Asam terdapat 2 Desa yang aktif melakukan penangkaran benih padi yaitu Desa Rawa Medang dan Desa Sri Agung. Populasi Petani padi pada kedua Desa yang ada di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 957 Petani (BPPPK Batang Asam). Dari banyaknya populasi petani padi pada daerah tersebut hanya sebesar 9 % yang menjadi petani penangkar padi atau hanya sebanyak 86 orang petani yang bersedia menjadi petani penangkar benih di Kecamatan Batang Asam. Adapun hal yang menyebabkan petani kurang berminat untuk mengusahakan penangkaran benih yaitu di karenakan terdapat beberapa prosedur/persyaratan yang harus di lalui, seperti pengecekan kondisi lahan dan adanya metode rouging dalam usahataninya.

Kelompok Tani Karya Mukti yang berada di Desa Rawa Medang merupakan kelompok tani penangkar benih padi yang berdiri sejak tahun 2009 yang memiliki anggota kelompok sebanyak 30 orang. Luas lahan garapan kelompok tani adalah seluas 50 Ha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan usaha pertanian terutama usahatani padi. Keberadaan petani penangkar benih atau usaha perbenihan padi lainnya sangat penting khususnya untuk memenuhi kebutuhan benih di Provinsi Jambi yang masih kekurangan dalam jumlah banyak. Kecamatan Batang Asam merupakan Kecamatan sentra penghasil benih padi terbesar yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Batang Asam mampu menyumbang 96,9% dari 331,38 ton produksi benih padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat di tahun 2020. Besar produksi benih yang dihasilkan nyatanya masih belum bisa memenuhi kebutuhan perbenihan untuk wilayah provinsi Jambi oleh karena itu penangkaran benih padi masih harus ditingkatkan lagi.

Menurut BPPK Kecamatan Batang Asam terdapat empat kelompok tani yang mengusahakan penangkar benih di Kecamatan Batang Asam, salah satunya Kelompok Tani Karya Mukti. Pemerintah Daerah melalui penyuluh pertanian berupaya menambah jumlah penangkar benih yang ada di Kecamatan Batang Asam melalui program-program perbenihan. Dalam hal ini BPTP mempunyai peran dalam berbagai aspek salah satunya membantu petani dalam sarana dan prasarana. BPTP mempunyai program kerjasama bersama kelompok tani Karya Mukti.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Bagaimana dampak kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap akses informasi, pemahaman

teknis, memperoleh benih, memperoleh pupuk, memperoleh pestisida, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, harga jual dan pemasaran benih ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mengetahui dampak kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap akses informasi, pemahaman teknis, memperoleh benih, memperoleh pupuk, memperoleh pestisida, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, harga jual dan pemasaran benih.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberian manfaat bagi para pihak khususnya :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Batanghari.
2. Bagi Pemerintah, sebagai pengambil kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama berkaitan dengan usaha pengembangan perbanyakan Benih padi di Provinsi Jambi.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan, serta sebagai referensi untuk penelitian - penelitian

selanjutnya terkait kerjasama perbanyakan benih padi antara BPTP Jambi dengan kelompok tani setempat.